

ABSTRAK

Amelia Kartika Anwar, 1228030019, 2026: “Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Pasca Penerapan Algoritma Artificial Intelligence” (Penelitian Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin kuatnya peran algoritma Artificial Intelligence (AI) dalam platform media sosial seperti TikTok dan Instagram yang memengaruhi pola interaksi sosial mahasiswa. Algoritma AI menciptakan personalisasi konten melalui *For You Page* (FYP) sehingga interaksi menjadi lebih cepat dan praktis, namun cenderung singkat, kurang mendalam, serta menggeser interaksi tatap muka yang autentik dengan validasi instan berupa like, komentar pendek, DM, stitch/duet, dan live streaming. Hal ini menimbulkan perubahan makna hubungan sosial, potensi *echo chamber*, serta penurunan kualitas komunikasi emosional di kalangan mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai *digital native*

Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui pola interaksi sosial mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebelum dan setelah adanya algoritma AI, (2) menganalisis bagaimana algoritma AI membentuk pola interaksi sosial mereka, serta memahami pembentukan pola interaksi tersebut melalui perspektif teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer.

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer yang menekankan tiga unsur utama, yaitu meaning (makna), language (bahasa), dan thought (pemikiran). Teori ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana simbol-simbol digital yang dimediasi AI membentuk makna sosial, pola bahasa, serta proses berpikir mahasiswa. Tidak terdapat hipotesis spesifik karena penelitian bersifat kualitatif deskriptif yang bersifat eksploratif.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan 10 informan mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung, observasi non-partisipatif terhadap perilaku penggunaan media sosial, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data secara tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa algoritma AI bekerja secara personal melalui FYP sehingga konten yang muncul sesuai dengan minat mahasiswa. Hal ini membentuk pola interaksi yang lebih cepat melalui like, komentar pendek, DM, stitch/duet, dan live streaming. Dari perspektif Blumer, makna like sebagai validasi sosial sangat kuat, bahasa komunikasi menjadi lebih santai dengan penggunaan emoji dan singkatan, serta pemikiran mahasiswa dipengaruhi oleh konten yang terus muncul, meskipun sebagian informan masih mampu berpikir kritis. Secara keseluruhan, algoritma AI memudahkan interaksi tetapi cenderung mengurangi kedalaman hubungan emosional dan keaslian interaksi tatap muka

Kata Kunci: Algoritma AI, Media Sosial, Interaksionisme Simbolik